

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN DARING
DI SMP NEGERI 4 PAKEM**



TESIS

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

Disusun Oleh
Zulfa Irni (18204011045)
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Zulfa Irni, S.Pd.**

NIM : 18204011045

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk oleh sumbernya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Zulfa Irni

NIM: 18204011045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Irni, S.Pd.

NIM : 18204011045

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Zulfa Irni, S.Pd.

NIM: 18204011045



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Irni, S.Pd.

NIM : 18204011045

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya saya benar-benar berjilbab dan sebagai syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 04 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



10000
METER TEMPEL
4EAC3AJX290349067

Zulfa Irni, S.Pd.

NIM: 18204011045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2274/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

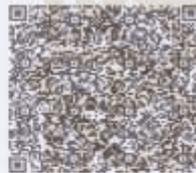
Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN DARING DI SMP NEGERI 4 PAKEM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZULFA IRNI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 18204011045
Telah diujikan pada : Senin, 16 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

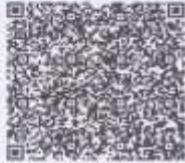
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



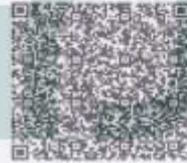
Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61250c5019ae9



Penguji I
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61250fb18aa6e



Penguji II
Sibarwaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 61250d409603



Yogyakarta, 16 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61250f11e4301

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER PADA PEMBELAJARAN DARING DI SMP NEGERI 4 PAKEM

Nama : Zulfa Irni

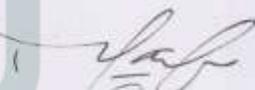
NIM : 18204011045

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. ()

Penguji II : Sibawaihi, M. Si., Ph.D. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 16 Agustus 2021

Hasil : A- (92)

IPK : 3,78

Predikat : Pujian (Cum Laude)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah
Dan keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul :

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN DARING DI SMP NEGERI 4
PAKEM**

Yang ditulis oleh :

Nama : ZULFA IRNI
NIM : 18204011045
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 03 Agustus 2021


Prof. Dr. H. Sangkot Sirat, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

HALAMAN MOTTO

إنما بعثت لأتمم صالح الأخلاق

“Sesungguhnya aku (Rasulullah) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad 2/381)¹

“Sabar, ikhlas dan syukur adalah tiga hal yang membahagiakan. Bahagia dengan makhluk, bahagia dengan tuhan”²



¹ HR. Ahmad 2/381.

² Zulfa Irni, hasil renungan yang terinspirasi dari orang-orang hebat yang pernah ditemui, April 2018

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين و على أمر الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله
و أشهد أن محمداً رسول الله. اللهم صل و سلم على محمد و على آله و صحبه أجمعين.
أما بعد.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpah rahmat, rahman serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring di SMP Negeri 4 Pakem”. Tesis ini ditulis dan disusun oleh penulis guna untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada penulisan tesis ini, penulis amat menyadari bahwa banyak pihak yang turut membantu, membimbing, memotivasi serta bekerja sama sehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapak terima kasih serta rasa hormat dengan segala kerendahan hati kepada:

1. Bapak Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku ketua jurusan program studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing tesis yang senantiasa memberikan bimbingan dan saran-saran yang sangat berarti sehingga tesis ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.
5. Seluruh dosen dan karyawan yang bertugas di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa selalu memberikan ilmu, arahan dan pelayanan secara administratif.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Pakem beserta jajarannya yang senantiasa memberikan kesempatan berbagi ilmu, kehangatan, serta kemudahan bagi penulis selama masa penelitian.
7. Segenap guru-guru di SMP Negeri 4 Pakem terutama kepada Ibu Kristina Eniwati, bapak Murtandlo, bapak Sudardi dan bapak Megeng Anung Wasana yang senantiasa memberikan arahan, pencerahan dan kehangatan kepada penulis selama melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Pakem.
8. Teman-teman yang belajar di SMP Negeri 4 Pakem khususnya kelas VII C, VII D, dan VII E. Semoga kelak menjadi peserta didik yang bermental juara serta berkarakter juara.

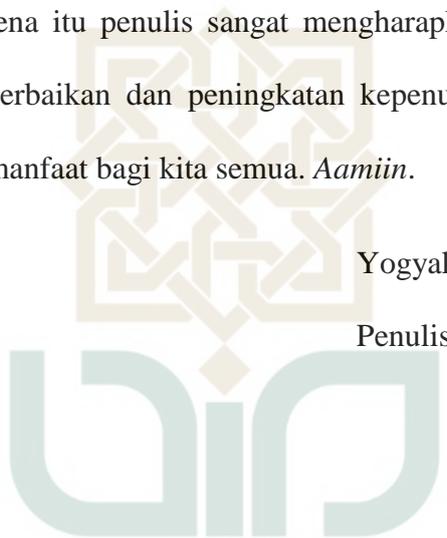
9. Kedua orang tua tercinta, bapak Nazar dan Ibu Ernida yang senantiasa selalu berdoa serta dengan penuh kesabaran dalam mendidik dan membesarkan, memberi kasih sayang serta menjadi motivator nomor satu sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
10. Kedua kakak penulis, *Uda* Nofrizal dan *Uda* Ardizal. Paman dan Bibi, *Mamak* Nefrizal dan *Ante* Liza Susanti. Serta kedua kakak ipar, *kak* Fadillah Andriani dan *kak* Winda Fitri. Kemudian adik-adik serta keponakan tercinta, Yulia Fariza, Arif Akbar Maulana, Rio Ferdinand, Ahmad Syauqani Al-Ghifari, Fathir Adam El-Rumi, Hamka Ramadhan, dan Qaireen Aulia Baheram yang senantiasa selalu mendoakan, mendukung, memotivasi dan menyemangati penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.
11. Teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam kelas B yang senantiasa selalu berbagi ilmu baik di dalam maupun diluar kelas.
12. Sahabat-sahabat penulis Diah Suci Lestari, Itsna Safira Khairunnisaa, Mustika Umi Sholehah dan kak Nardina yang senantiasa menjadi tempat bercengkrama, berkeluh kesah selama penulisan tesis ini.
13. Keluarga besar Ikatan Alumni MAN Koto Baru Yogyakarta (IKAMAK-YK), keluarga besar Jamayyka (Jaringan Alumni Mahasiswa MAPK Koto Baru Yogyakarta), serta keluarga besar Ikatan Mahasiswa Minang (IMAMI) Yogyakarta.

14. Segenap pihak yang turut membantu dalam penyusunan tesis ini baik secara moril maupun materil. Terutama yang menyemangati dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan karya ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ganjaran terbaik berupa pahala disisi-Nya kelak selayaknya atas kebaikan yang telah diberikan. Selanjutnya, penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan peningkatan kepenulisan berikutnya. Semoga tesis dapat menjadi manfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

Yogyakarta, 04 Agustus 2021

Penulis,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zulfa Irni, S.Pd.
NIM: 18204011045

ABSTRAK

Zulfa Irni. 18204011045. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring di SMP Negeri 4 Pakem. **Tesis. Yogyakarta : Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keresahan penulis terkait dengan munculnya covid-19 semenjak awal tahun 2020 di Indonesia. Yang menghendaki agar proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan sistem dalam jaringan (daring) yang bertujuan agar peserta didik tidak perlu tertinggal dalam pembelajaran sekaligus untuk menekan kasus terinfeksi covid-19 di Indonesia. Pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, seolah membuat pendidikan kehilangan ruh-nya. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna serta peserta didik yang berkarakter mulia. Hal ini menjadi pekerjaan rumah baru bagi guru-guru termasuk guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlunya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring, sekaligus untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Pakem.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan analisis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Obyek penelitian adalah peserta didik kelas VII, guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan staff IT di SMP Negeri 4 Pakem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring adalah sesuatu yang perlu diusahakan. Hal ini disebabkan oleh pandemi covid-19 telah berlangsung untuk waktu yang lama, untuk mencegah terjadinya kemerosoran karakter serta kehilangan pengalaman belajar maka dilakukan inovasi dalam strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang disesuaikan dengan keadaan pembelajaran daring. *Kedua*, dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem daring maka guru menggunakan strategi: mendesain pembelajaran daring agar serupa dengan pembelajaran tatap muka, konsisten dalam menerapkan budaya sekolah, berkolaborasi dengan orang tua dan memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, habituasi dan *moral knowing*. *Ketiga*, tantangan yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter adalah hilangnya keteladanan yang biasa didapatkan oleh peserta didik dari guru, terhambatnya penerapan program-program penguatan pendidikan karakter yang ada di sekolah,

terbatasnya kemampuan guru untuk mengontrol perkembangan karakter peserta didik dan perbedaan latar belakang orang tua peserta didik baik.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Penanaman Nilai-nilai karakter, Pembelajaran Daring



ABSTRAC

Zulfa Irni. 18204011045. The Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Cultivation of Morals Character Education in Online Learning at SMP Negeri 4 Pakem. **Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher, State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

The research is motivated by the authors' anxiety about the emergence of covid-19 since the beginning of 2020 in Indonesia. It provides the learning process carried out remotely by online learning, so the students do not fall behind in their learning while also reducing COVID-19 infection in Indonesia. Online learning during the covid-19, seems to make education lose its spirit. Education aims to create meaning in learning and students with noble character. It has become a new homework for teachers such as teachers who are in charge of Islamic Religious Education. This research aims to determine the need cultivation of moral character education in online learning, as well as to determine the strategy of Islamic Religious Education teachers in the cultivation of morals character education in online learning at SMP Negeri 4 Pakem.

The researcher uses a type of field research with descriptive qualitative analysis. Data was collected using observation, interview, and documentation techniques. The object of the research was students' class VII, Islamic Religious Education teachers, representatives of the school curriculum, and IT staff at SMP Negeri 4 Pakem,

The result shows that: *first*, the cultivation of morals character education in online learning is something that needs to be worked on. It is because the covid-19 has been going on for a long time, to prevent character deterioration and loss of learning experience, innovations are made in strategies for the cultivation of morals character education are adapted to online learning conditions. *Second*, the cultivation of morals character education in Islamic Religious Education by online learning, the teacher uses the strategies such as: designing online learning to be similar to face-to-face learning, being consistent in applying school culture, collaborating with parents, and maximizing the use of information and communication technology, habituation and moral knowing. The challenges faced by teachers in the cultivation of moral character education are loss of the example usually obtained by the participants themselves from the teacher, the delay in the implementation of character education strengthening programs in schools, the limited ability of teachers to control the character development of students and difference of the parents' backgrounds of students.

Key Words: PAI Teacher Strategy, Cultivation of Morals Character, Online Learning.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

--	--	--	--

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدین عدة	Ditulis Ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif		Ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati		Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan

apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	Al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiv
ABSTRAC.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	19
G. Metode Penelitian.....	52
H. Sistematika Pembahasan	60
BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 4 PAKEM.....	62
A. Kondisi Geografis SMP Negeri 4 Pakem.....	62
B. Sejarah Singkat Sekolah.....	62
C. Visi dan Misi Sekolah	63
D. Tujuan Sekolah.....	65

E. Data Guru dan Tenaga Kependidikan	66
F. Data Peserta Didik dan Prestasi	68
G. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	70
H. Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah.....	71
BAB III PEMBAHASAN	78
A. Perlunya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring di SMP Negeri 4 Pakem	79
B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring di SMP negeri 4 Pakem.....	87
C. Permasalahan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan karakter	112
BAB IV PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter	24
Tabel 2.1 Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 4 Pakem.....	66
Tabel 2.2 Prestasi Peserta Didik SMP Negeri 4 Pakem.....	68
Tabel 2.3 Data Peringkat Ujian Nasional SMP Negeri 4 Pakem.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 5 : Catatan Lapangan 1
- Lampiran 6 : Catatan Lapangan 2
- Lampiran 7 : Catatan Lapangan 3
- Lampiran 8 : Catatan Lapangan 4
- Lampiran 9 : Catatan Lapangan 5
- Lampiran 10 : Catatan Lapangan 6
- Lampiran 11 : Catatan Lapangan 7
- Lampiran 12 : Catatan Lapangan 8
- Lampiran 13 : Catatan Lapangan 9
- Lampiran 14 : Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan serangkaian pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya dapat dilihat dalam tindakan nyata seseorang seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan berbagai karakter lainnya.³ Atau dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh guru yang dapat membentuk atau mempengaruhi karakter peserta didik.⁴ Agar dapat mencapai tujuannya, maka pendidikan harus dilakukan secara terus menerus. Tidak hanya di sekolah, akan tetapi lebih kompleks dengan melibatkan orang tua dan masyarakat secara umum. Sehingga pendidikan karakter merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang tidak dapat ditiggalkan.

Sejak satu terakhir, awal tahun 2020 dunia diguncang dengan keberadaan wabah *Corona Virus Disease* atau biasa disingkat dengan covid-19, sampai saat wabah tersebut telah menginfeksi banyak manusia diberbagai belahan dunia. Kasus terinfeksi untuk pertama kali muncul di kota Wuhan, provinsi Hubei pada akhir 2019. Adapun *Coronavirus Desease 2019* (covid-19) adalah penyakit yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia, virus

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Impelementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23.

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan....*, hlm. 24.

ini merupakan *zoonosis* yang ditularkan dari hewan ke manusia. Kemudian, berdasarkan bukti ilmiah virus Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia lainnya melalui percikan saat batuk atau bersin (droplet). Yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang-orang yang memiliki kontak fisik secara langsung dengan pasien Covid-19, termasuk perawat bagi pasien tersebut.⁵

Indonesia sebagai salah satu negara dengan penyumbang kasus terinfeksi virus Covid-19 terbanyak di dunia tentunya mengalami “kerepotan” yang luar biasa, munculnya wabah ini memberikan dampak yang tidak sedikit bagi banyak sektor penting di negara ini. Tidak hanya sektor kesehatan, pun sektor lainnya turut mengalami kelumpuhan seperti sektor ekonomi, sosial, pariwisata termasuk didalamnya sektor pendidikan.

Pada sektor pendidikan, di era pandemi ini demi menekan pertumbuhan kasus terinfeksi dan meminimalisir kemungkinan tertular maka pemerintah menganjurkan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan sistem dalam jaringan (daring). Sebagaimana instruksi yang diwujudkan dalam surat keputusan bersama (SKB) empat menteri tentang penyelenggaraan pembelajaran di awal tahun pelajaran 2020/2021, kemudian dilanjutkan dengan surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Kebijakan-kebijakan yang ada merupakan wujud dari kepedulian pemerintah terhadap

⁵ Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease, (Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

kesehatan lahir batin peserta didik, guru-guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah.

Adapun isi surat tersebut meliputi beberapa poin diantaranya adalah: *pertama*, pembelajaran diwujudkan dengan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring (jarak jauh) yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang sarat akan makna bagi siswa tanpa dibebani tuntutan untuk menyelesaikan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan. *Kedua*, belajar dari rumah difokuskan pada pengembangan kecakapan hidup khususnya yang berhubungan dengan pandemi. *Ketiga*, aktivitas serta tugas pembelajaran dari rumah didesain dengan bervariasi antar siswa disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing peserta didik dengan mempertimbangkan fasilitas dan akses belajar dari rumah. *Keempat*, bukti dan produk belajar dari rumah diberi umpan balik secara kualitatif tanpa harus memberikan skor kuantitatif oleh guru.⁶

Di SMP Negeri 4 Pakem, pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring telah dimulai semenjak dikeluarkannya kebijakan pemerintah untuk mengalihkan pembelajaran menjadi sistem dalam jaringan (daring). Hal ini berarti bahwa, sampai saat ini SMP Negeri 4 Pakem telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring sudah lebih dari satu tahun.⁷

⁶ Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (covid-19), hlm. 1.

⁷ Wawancara dengan bapak Megeng Anung Wasana (Jajaran wakabid bidang kurikulum) pada hari Rabu tanggal 19 Mei 2021 di Lobby SMP Negeri 4 Pakem.

Dalam waktu satu tahun, SMP Negeri 4 Pakem terus berbenah dan menyesuaikan diri dengan keadaan pandemi. Dalam artian melaksanakan pembelajaran secara daring sampai mereka menemukan model pembelajaran yang paling tepat serta efektif untuk diterapkan. Sebagai salah satu sekolah yang telah terbiasa dengan pelaksanaan pembelajaran daring, maka untuk menemukan konsep pembelajaran daring yang tepat tidak butuh waktu yang lama. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Kristina Eniwati selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

“Sebetulnya mbak, untuk pembelajaran dengan daring sendiri sudah lama diupayakan oleh sekolah, jauh sebelum pandemi covid-19 ini muncul. Akan tetapi, perbedaannya adalah tidak se-intens sekarang. Hal ini kami lakukan sebagai wujud keinginan dan kesadaran kami untuk mengikuti perkembangan digital yang ada, sehingga dampak positifnya saat ini ketika dihadapkan dengan situasi pandemi yang menghendaki pembelajaran dilaksanakan secara daring. SMP Negeri 4 Pakem mampu menyesuaikan diri dengan cepat”.⁸

Meskipun demikian, bukan berarti SMP Negeri 4 Pakem tidak menghadapi permasalahan sama sekali selama penerapan pembelajaran dengan sistem daring ini. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya SMP Negeri 4 Pakem merupakan salah satu sekolah yang memiliki kepedulian yang amat tinggi terhadap pengembangan karakter pada peserta didik. Hal ini tertuang dalam branding sekolah yang berbunyi “SMP Negeri 4 Pakem, Sekolah Berkarakter Juara”.⁹ Ketika dihadapkan dengan situasi darurat pandemi covid-19, maka pekerjaan rumah terbesar yang

⁸ Wawancara dengan ibu Kristina Eniwati (wakil kepala sekolah bagian kurikulum) pada hari Kamis tanggal 24 juni 2021 di Lobby SMP Negeri 4 Pakem.

⁹ Hasil observasi lingkungan sekolah di lobby SMP Negeri 4 Pakem pada hari kamis tanggal 24 juni 2021.

dihadapi oleh SMP Negeri 4 Pakem adalah mempertahankan penguatan atau penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik.

Penerapan pembelajaran dengan sistem daring melahirkan tantangan bagi guru dalam upaya untuk memperjuangkan penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Termasuk guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki tanggung jawab besar dalam penguatan pendidikan karakter pada peserta didik, sebagaimana yang diketahui bahwa sebagian besar muatan dari mata pelajaran ini adalah tentang pendidikan pendidikan karakter. Adapun tantangan yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pakem adalah: *pertama*, hilangnya keteladanan yang biasa didapatkan oleh peserta didik dari guru. *Kedua*, terhambatnya penerapan program-program penguatan pendidikan karakter yang ada di sekolah. *Ketiga*, terbatasnya atau bahkan cenderung hilang kemampuan guru untuk mengontrol perkembangan karakter peserta didik. *Ke-empat*, perbedaan latar belakang orang tua peserta didik baik.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Murtandlo selaku guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pakem:

“Sejauh ini untuk melaksanakan pembelajaran daring, kami dapat menyesuaikan diri dengan baik sehingga proses pembelajaran tetap terlaksana, mbak. Akan tetapi, yang paling terasa adalah hilangnya penguatan pendidikan karakter terhadap peserta didik. Dimana, pada pembelajaran tatap muka di kelas kami mempunyai program-program yang memuat pembiasaan bagi peserta didik. Lalu hilangnya keteladanan yang biasa didapatkan oleh peserta didik

dari warga sekolah, kemudian hilangnya kontrol guru dalam memantau perkembangan karakter peserta didik”.¹⁰

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwasannya pekerjaan rumah terbesar yang dihadapi oleh sekolah khususnya guru adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik meskipun di tengah-tengah kondisi darurat ini. Masalah ini tentunya tidak dapat diabaikan begitu saja. Mengapa demikian? Tidak seorangpun dapat menjawab dengan pasti kapan pandemi ini akan berakhir, hal ini berarti bahwa tidak diketahui kapan pembelajaran dengan sistem daring ini akan terus berlangsung.

Hal ini tentunya mengundang rasa khawatir dari banyak pihak, salah satunya yaitu Nadiem Makarim selaku Mendikbudristek dimana beliau berupaya untuk memulai pembelajaran tatap muka yang tentunya disesuaikan dengan protokol kesehatan yang ada. Beliau menyatakan bahwa “Bahwa kita tidak bisa menciptakan satu generasi yang mengalami *learning loss*, yang tidak bisa dibalikkan lagi”.¹¹ Yang berarti bahwa hilangnya kesempatan belajar karena berkurangnya intensitas interaksi dengan guru saat proses pembelajaran yang mengakibatkan penurunan penguasaan kompetensi peserta didik.

¹⁰ Wawancara dengan bapak Murtandlo (guru PAI SMP Negeri 4 Pakem) pada hari Selasa tanggal 22 Juni 2021 di Lobby SMP Negeri 4 Pakem.

¹¹ Agar Terhindar Dari Learning Loss, Sekolah Wajib Berikan Opsi Belajar Tatap Muka Terbatas. (06 Mei 2021). Diakses pada 18 Agustus 2021, dari artikel <http://pgdiknas.kemdikbud.go.id/read-news/agar-terhindar-dari-leaning-loss-sekolah-wajib-berikan-opsi-belajar-tatap-muka-terbatas>.

Meskipun Mendikbudristek sudah menggalakkan upaya untuk segera menggelar pembelajaran tatap muka terbatas, hal ini bukan hal yang mudah untuk dilakukan mengingat keadaan saat ini belum-lah membaik. Sehingga pembelajaran dengan sistem daring masih terus berlanjut sampai waktu yang tidak ditentukan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka diperlukan adanya inovasi yang dapat mendukung upaya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring ini. Jika tidak, maka dikhawatirkan akan ada sesuatu yang hilang dari peserta didik baik itu dari segi pengalaman belajar maupun dari segi perkembangan karakter dalam diri mereka. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Murtandlo selaku guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pakem:

“Menurut saya mbak, pembelajaran daring ini seolah membuat pendidikan kehilangan ruh-nya. Dalam hal ini guru sama sekali kehilangan kesempatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik, sehingga tentunya ini menjadi sesuatu yang dikhawatirkan. Kita tidak pernah tahu, kapan pandemi ini akan berakhir sehingga jika hal ini berlangsung sangat lama sudah pasti berpengaruh pada peserta didik nantinya.”¹²

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diketahui bahwasannya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring merupakan sesuatu yang perlu atau penting untuk diterapkan. Mengapa demikian? Karena tidak seorangpun yang dapat memberikan jawaban kapan pandemi dan pembelajaran jarak jauh ini berakhir, sehingga diperlukan adanya inovasi-inovasi dalam hal strategi penanaman nilai-nilai karakter agar ia tetap

¹² Wawancara dengan bapak Murtandlo (guru PAI SMP Negeri 4 Pakem) pada hari Selasa tanggal 22 Juni 2021 di Lobby SMP Negeri 4 Pakem.

tersampaikan meskipun melalui pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring. Apabila penanaman nilai ini sama sekali tidak terjadi dalam pembelajaran daring, maka dikhawatirkan akan ada sesuatu yang hilang dalam diri peserta didik.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk menelusuri dan meneliti tentang *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring di SMP Negeri 4 Pakem”*.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka penulis menetapkan beberapa rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian. Adapun beberapa rumusan masalah tersebut adalah:

1. Mengapa perlu penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Pakem?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Pakem?
3. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Pakem?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan adalah sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui secara mendalam tentang pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Pakem.
2. Untuk mengetahui secara mendalam hal-hal yang berhubungan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Pakem.
3. Untuk mengetahui secara mendalam hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pakem.

D. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian, maka penulis menetapkan beberapa manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dalam penelitian adalah sebagaimana berikut:

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dapat memperkaya sumbangan pemikiran khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya pengetahuan-pengetahuan tentang pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring, strategi yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-

nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring.

2. Secara praktis

Adapun manfaat secara praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

- a. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan masukan dan inspirasi bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memperjuangkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter ditengah-tengah pembelajaran daring yang sulit berjalan efektif serta efisien pada era pandemi covid-19.
- b. Penelitian ini mampu memberi sumbangan pemikiran bagi guru serta orang tua agar dapat menjalankan peran masing-masing dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter agar pendidikan karakter tetap berjalan sebagaimana mestinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era pandemi covid-19.
- c. Kemudian, penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan berbagai lapisan masyarakat terkait hal-hal yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di era pandemi Covid-19.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari dan meminimalisir kemungkinan plagiasi karya maka diperlukan adanya kajian pustaka. Kajian pustaka sendiri dilakukan dengan penelusuran mendalam oleh penulis terkait dengan berbagai karya atau

pembahasan yang memiliki kemiripan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa pembahasan mengenai pendidikan karakter sudah diminati dan diteliti oleh banyak peneliti sebelumnya, maka dalam kajian pustaka ini peneliti berupaya menelusuri berbagai karya yang senada dengan kajian yang dibahas dalam penelitian ini yakni terkait “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-18 di SMP Negeri 4 Pakem”. Adapun hasil penelusuran yang ditemukan oleh penulis adalah sebagaimana berikut;

Pertama, tesis yang ditulis oleh Sucipto dengan tema “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Full Day School di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta” tahun 2018. Tesis ini berupaya mengupas tuntas tentang hal yang berhubungan dengan aktualisasi dan strategi penguatan pendidikan karakter yang diupayakan oleh pihak SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pada tiga poin yakni, pelaksanaan pembelajaran full day school di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta merupakan sebagai bentuk tanggung jawab sekolah untuk memastikan secara langsung bahwa setiap siswanya dapat mempraktikkan setiap materi yang diajarkan didalam kelas. Kemudian, aktualisasi penguatan pendidikan karakter diterapkan dengan pendekatan individu, sekolah, keluarga dan masyarakat sebagai sebuah satu kesatuan yang terhubung satu sama lainnya. Terakhir, adapun strategi yang dilakoni oleh sekolah dalam meningkatkan program penguatan pendidikan karakter melalui program *full*

day school adalah menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian dari kurikulum, lalu mencukupi fasilitas dengan sarana prasarana yang memadai, menyatukan visi atau tujuan sumber daya manusia serta melibatkan orang tua secara aktif dalam penguatan pendidikan karakter tersebut.¹³

Adapun kesamaan penelitian yang ditulis oleh bapak Sucipto dengan penelitian ini adalah kesamaan pembahasan tentang penanaman atau penguatan pendidikan karakter. Akan tetapi penelitian Sucipto terfokus pada aktualisasi penguatan pendidikan karakter melalui program *full day school* di SDIT Luqman Al Hakim. Sementara penelitian ini terfokus pada kajian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Pakem.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Arham Junaidi Firman dengan tema “Pola Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis *Golden Habits* di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta”. Dikarenakan dunia pendidikan belakangan ini sedang mengalami berbagai kemerosotan khususnya pada nilai-nilai karakter yang ditandai dengan munculnya berbagai tindak kekerasan baik secara psikis maupun moral oleh siswa. Kegelisahan tersebut, mendorong bapak Arham untuk mengusung tema ini dalam tesisnya. Dimana beliau berupaya untuk mengupas tuntas tentang hal-hal yang berhubungan dengan pola penguatan pendidikan karakter berbasis *Golden Habits*. Adapun hasil penelitian yang ditemukan dalam pembahasannya adalah sebelum

¹³ Sucipto, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Full Day School di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta” *Tesis*, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

menerapkan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* maka terlebih dahulu dilakukan sosialisasi atau pengenalan yang mendalam bagi praktisi pendidikan, sosialisasi tersebut berupaya untuk menjabarkan visi, misi dan tujuan sekolah. Lalu kemudian, mendesain serta merumuskan berbagai kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan, tentunya dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang dimuat dalam Perpres No.87 tahun 2017. Kemudian, setelah melakukan sosialisasi maka dimulailah pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*, yang didalamnya meliputi berbagai kegiatan seperti hafalan ayat-ayat al-Qur'an pilihan diluar juz 30, hafalan pilihan dan wajib juz 30, menghafal *mufrodad* dan *mahfudzat* bahasa Arab, Inggris dan juga jawa dan terakhir amalan ibadah harian yang diputuskan oleh majlis tarjih. Adapun evaluasi penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits* dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk jurnal, lembar evaluasi, lembar observasi, dan penilaian akhir semester selama melaksanakan kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis *golden habits*.¹⁴

Sebagaimana pemaparan diatas dapat kita telaah terdapat kesamaan pembahasan yang ditulis oleh Arham dengan penelitian yang dibahas dalam kepenulisan, adapun letak kesamaannya adalah sama-sama membahas penanaman atau penguatan pendidikan karakter. Akan tetapi tentunya dapat kita amati bahwa terdapat perbedaan yang sangat mencolok dimana dalam

¹⁴ Arham Junaidi Firman, "Pola Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Golden Habits di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta" *Tesis*, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

penelitian ini penulis berupaya untuk mengupas tuntas hal-hal yang berhubungan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Pakem.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Moh, Miftahul Arifin dengan mengusung tema “Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi multi kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Mamba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)”. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sendiri sudah lama digaungkan dan mulai diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan. Kemudian, mengingat posisi guru sebagai pemilik kedudukan khusus dalam setiap proses penerapan pelaksanaan pendidikan karakter. Guru dipercaya mampu menciptakan generasi penerus yang berakhlak mulia dan tentunya kelak dapat berkontribusi bagi masyarakat. Berdasarkan kegelisahan tersebut, maka bapak Miftahul berupaya untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Menariknya, dalam penelitian ini menggunakan multi kasus dimana menggunakan dua sekolah yang berbeda sebagai objek penelitiannya sebagaimana yang telah disebutkan pada tema. Adapun hasil temuannya adalah: pertama-tama pada tahap perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter guru terlebih dahulu menganalisis komposisi SK dan KD yang sesuai dengan materi yang kemudian ditetapkan sebagai nilai-nilai pendidikan karakter yang nantinya

akan ditanamkan. Sementara pada tahap pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dibiasakan dengan berbagai kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Lalu pada tahap evaluasi, penulis menemukan beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter ini. Dimana terdapat beberapa faktor pendukung yaitu; adanya kerjasama yang intens antara sekolah dengan orang tua serta adanya optimalisasi pendidikan karakter di sekolah baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan keagamaan. Dilain sisi terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian sekolah yaitu; sarana prasarana yang belum cukup memadai, perkembangan teknologi yang begitu pesat dan memberikan pengaruh negatif kepada peserta didik, kondisi peserta didik dan komposisi kurikulum.¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita lihat terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian Miftahul dengan penelitian yang sedang dibahas dalam penelitian ini, dimana penulis berupaya untuk mengupas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Pakem. Akan tetapi tentunya juga terdapat kemiripan dimana sama-sama membahas strategi guru dalam penanaman atau penguatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Ke-empat, sebuah artikel yang ditulis oleh Bai Rohimah dengan tema “Solusi Pembelajaran Agama Islam Online di Masa Pandemi”. Penelitian ini

¹⁵ Moh. Miftahul Arifin, “Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi multi kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Mamba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)” *Tesis*, Program Ilmu Pendidikan Dasar Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015”.

berupaya untuk melakukan kajian mendalam mengenai berbagai problematika tentang pembelajaran Agama Islam secara online (pembelajaran yang menggunakan jaringan atau biasanya dikenal dengan pembelajaran daring), lalu dari berbagai permasalahan yang ada Bai Rohimah berupaya menemukan solusi yang tepat untuk menangani berbagai permasalahan tersebut agar pembelajaran Agama Islam di tengah pandemi tetap berjalan efektif serta efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa solusi pembelajaran PAI yang dapat dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 diantaranya adalah: kesatu, memperkuat serta memaksimalkan peran keluarga (khususnya orang tua) sebagai relasi bagi guru atau dosen selama pembelajaran daring berlangsung di era pandemi ini. Kedua, memaksimalkan penggunaan bahan ajar berbasis teknologi. Mengingat pembelajaran daring hampir seluruhnya didominasi dengan penggunaan teknologi mutakhir disetiap prosesnya, seperti pengadaan video pembelajaran agama lalu pelaksanaan praktek ibadah rutin siswa yang kemudian juga dilaporkan secara online. Kemudian, melakukan kajian rutin untuk memperdalam pemahaman materi agama secara online menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia. Berbagai solusi tersebut mengusung harapan yang sangat besar dimana meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, namun diharapkan tujuan dari pembelajaran agama yakni penanaman karakter tetap tercapai.¹⁶

Adapun kesamaan penelitian yang dibahas oleh Rohimah dengan penelitian yang dibahas oleh penulis terletak pada pembelajaran pendidikan

¹⁶ Bai Rohimah, *Solusi Pembelajaran Agama....*, hlm. 340.

agama islam di masa pandemi. Akan tetapi tentunya dapat kita lihat perbedaan yang sangat jelas bahwa dalam penelitian ini penulis berupaya untuk mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Pakem.

Kelima, sebuah artikel yang ditulis oleh Ni'mawati dan kawan-kawan yang mengusung tema "Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah pada Masa Pandemi". Penelitian ini berupaya untuk menemukan pengelolaan pendidikan karakter yang sesuai dengan kondisi dunia pendidikan akhir-akhir ini, dimana dunia sedang resah dilanda oleh pandemi. Berbagai kebijakan pemerintah yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan seperti pemberlakuan pembelajaran jarak jauh dimana siswa belajar dirumah begitupun guru. Sehingga dalam tulisan ini Ni'mawati dan kawan-kawan berupaya untuk menemukan model pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi, sehingga nilai-nilai karakter tetap dapat tersampaikan kepada peserta didik meskipun dalam situasi darurat sekalipun. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan menggunakan sumber kepustakaan. Adapun hasil penemuannya adalah sebagaimana berikut; model pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi dapat ditempuh dengan beberapa caranya diantaranya adalah; *pertama*, menjalin, meningkatkan sekaligus mempererat kolaborasi yang intens antara sekolah dan orang tua sebagai wali dari peserta didik. *Kedua*, memanfaatkan teknologi dan informasi sebagai sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk

mengembangkan kreativitas peserta didik. *Terakhir*, menggunakan model *project based learning* (PBL) yang dapat membangun rasa tanggung jawab siswa serta memotivasi siswa dalam menghadapi permasalahan yang tengah dihadapi.¹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita lihat bahwa terdapat kemiripan antara artikel yang ditulis oleh Ni'mawati dan kawan-kawan dengan penelitian yang penulis sedang bahas, adapun letak kemiripannya adalah pada pendidikan karakter di masa pandemi. Akan tetapi tentunya juga dapat kita lihat secara langsung perbedaannya, dimana dalam penelitian ini penulis lebih menekankan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Pakem.

Keenam, sebuah artikel yang ditulis oleh I Wayan Eka Santika yang mengangkat tema "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran inovasi-inovasi yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (pembelajaran dari rumah) agar pembelajaran tetap berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan sekaligus mampu mengakomodir tujuan pembelajaran khususnya dalam pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analisis deskriptif kualitatif dengan studi literatur. Dalam tulisan ini ibu Wayan menawarkan sebuah strategi yang dapat

¹⁷ Ni'mawati, Fitri Handayani, dan Aan Hasanah, 'Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi', *Fastabiq: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 1 Nomor. 2, (2020), hlm. 145.

digunakan untuk membangun atau menguatkan pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter *multiple intelligences* berbasis portofolio.¹⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian dari Wayan tersebut berupaya untuk menawarkan inovasi atau menginspirasi guru-guru untuk dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan menggunakan strategi pendidikan karakter *multiple intelligences* berbasis portofolio. Adapun kemiripannya dengan penelitian yang dibahas oleh penulis saat ini adalah terletak pada pendidikan karakter di era pandemi dan terfokus pada strategi.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Ditinjau dari sudut pandang etimologi “karakter” berasal dari bahasa Latin yaitu *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*.¹⁹ Kemudian juga dalam bahasa Yunani yaitu *charassein* yang bermakna *to engrave* (melukis atau menggambar), hal ini serupa dengan orang yang sedang melukis kertas, memahat batu atau metal.²⁰ Berdasarkan pemahaman tersebut, karakter dapat dimaknai sebagai sebuah cara berpikir atau berperilaku seseorang (individu) untuk hidup dan bekerjasama baik di

¹⁸ I Wayan Eka Santika, ‘Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring’, *IVCEJ*, Volume. 3 Nomor. 1, (2020), hlm. 8-9.

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1.

²⁰ Ajat Sudrajat, ‘Mengapa Pendidikan Karakter’, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1 Nomor. 1 (2011), hlm 48.

ruang lingkup keluarga, di tengah-tengah masyarakat, bangsa hingga negara.²¹ Karakter juga dapat disebut sebagai sebuah pola baik itu menyangkut pikiran, sikap ataupun tindakan yang melekat pada diri seseorang yang telah tertanam dengan sangat kuat dan sulit untuk dihilangkan.²²

Berbagai pemaparan lainnya disampaikan oleh para ahli yang berusaha untuk mendefinisikan makna karakter itu sendiri, salah satunya adalah Warsono yang menyebutkan bahwa karakter perilaku seorang individu yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam bersikap maupun bertindak.²³ Dalam referensi yang berbeda, Imam Ghozali cenderung menganggap karakter mirip atau lebih dekat dengan akhlak, yaitu merupakan spontanitas manusia dalam bersikap atau bertindak dimana ketiak ia melakukan suatu perbuatan tidak perlu dipikirkan lagi.²⁴ Kemudian, Muchlas Samani dkk memaknai karakter sebagai sebagai nilai atau pondasi dasar yang membangun pribadi seseorang, yang terbentuk karena pengaruh hereditas dan lingkungan, yang mampu membedakannya dengan orang lain, serta dimanifestasikan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa karakter

²¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2013), hlm. 41.

²² Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT. Bintang Pusaka Abadi, 2010), hlm. 2.

²³ Warsono dkk, *Model Pendidikan Karakter Di Universitas Negeri Surabaya* (Surabaya: Unesa, 2010).

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan....*, hlm. 3

²⁵ Samani and Hariyanto, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 43.

merupakan sesuatu yang tertanam dalam diri seorang individu yang nantinya dapat mempengaruhi cara seseorang itu dalam berpikir maupun bertindak.

Sementara ketika “karakter” disandingkan dengan kata “pendidikan”, maka pendidikan karakter menjadi hal yang sangat menarik untuk dibahas mengingat pendidikan karakter masih terus menjadi pekerjaan rumah besar yang dilakoni oleh dunia pendidikan khususnya dunia pendidikan Islam. Berbagai ahli dari berbagai belahan dunia turut mendefinisikan makna pendidikan karakter itu sendiri, misalnya Thomas Lickona yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan serangkaian pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, dan hasil dari pendidikan itu dapat dilihat dalam tindakan nyata seseorang, seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan lain sebagainya.²⁶ Dengan kata lain, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, yang dapat membentuk atau mempengaruhi karakter peserta didik. Guru memiliki andil dalam membentuk karakter peserta didik, dimana guru dapat berfungsi sebagai teladan baik itu menyangkut perilaku guru, cara guru

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23.

berbicara dan menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai karakter-karakter lainnya.²⁷

Dari berbagai pemaparan diatas, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sebuah rangkaian usaha atau upaya dalam mempengaruhi atau membentuk karakter peserta didik. Dengan kata lain pendidikan karakter dapat disebut sebagai bentuk usaha dalam membantu peserta didik agar dia dapat memahami, mengamati dan lebih dalam lagi dapat mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ada.

b. Nilai-nilai pendidikan karakter

Menurut Djahiri yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi* disebutkan bahwa yang dimaksud dengan nilai adalah suatu jenis kepercayaan yang terletak pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana leak patut atau tidak patutnya seseorang dalam melakukan sesuatu, atau tentang sesuatu yang dianggap berharga atau tidak untuk dicapai.²⁸ Sementara menurut Eka Darmaputera menyebutkan bahwa nilai merupakan segala sesuatu yang memberikan makna pada hidup seseorang, yang turut memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Lebih dalam lagi, nilai sering kali dianggap seabagai sesuatu yang dijunjung tinggi karena dapat mewarnai dan menjiwai tindakan

²⁷ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan..., hlm. 24.

²⁸ Heri Gunawan.

seseorang.²⁹ Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa nilai merupakan sesuatu yang sudah tertanam dalam diri atau jiwa manusia, yang dapat memberikan makna kehidupan pada seseorang baik secara tindakan maupun pemikiran.

Kaitannya dengan pendidikan atau penanaman nilai-nilai karakter dalam buku *Konsep dan Penguatan Pendidikan Karakter* yang dikembangkan oleh Kemendiknas disebutkan bahwa terdapat lima nilai karakter utama yang perlu dikembangkan selama proses pelaksanaan pendidikan karakter, diantaranya adalah: a). Religius, yaitu sebuah nilai yang mencerminkan wujud keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius dimanifestasikan dalam bentuk ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama yang ada, menumbuhkan sikap toleransi terhadap kepercayaan dan pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun, damai dan saling menghargai antarumat agama. b). Nasionalis, yaitu sebuah nilai yang mencerminkan cara berpikir, bersikap dan berbuat dalam menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan terhadap tanah air. c). Mandiri, yaitu sebuah nilai karakter yang menunjukkan sikap atau perilaku yang tidak bergantung pada orang lain serta memberdayakan segala tenaga, pikiran serta waktu untuk mencapai harapan dan cita-cita. d). Gotong royong, yaitu nilai karakter yang mencerminkan sikap menghargai semangat kerja sama serta bahu membahu dalam menyelesaikan sebuah

²⁹ Eka Darmaputera, *Pancasila: Identitas Dan Modernitas Tinjauan Etis Dan Budaya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), hlm. 65.

persoalan. e). Integritas, yaitu sebuah nilai karakter yang menunjukkan upaya seseorang untuk menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan. Serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).³⁰

Selanjutnya, dari 5 nilai utama yang telah dijelaskan diatas, maka dikembangkan menjadi 18 nilai-nilai yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada sekolah-sekolah, sebagaimana yang telah dirumuskan ini Kementerian Pendidikan Nasional RI, sebagaimana berikut.³¹

TABEL 1.1
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Pengertian
1	Religius	Sikap atau perilaku yang menunjukkan keta'atan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, serta menunjukkan sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya dan hidup rukun berdampingan dengan pemeluk agama lainnya.
2	Jujur	Perilaku atau sikap yang didasarkan pada upaya seseorang untuk menjadikan dirinya dapat selalu dipercaya baik itu berhubungan dengan perkataan, perbuatan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap yang menunjukkan adanya penghargaan dalam diri seseorang terhadap perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, serta menghargai tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya
4	Disiplin	Sikap atau tindakan yang menunjukkan ketertiban dan kepatuhan dalam berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Sikap atau tindakan yang menunjukkan adanya upaya

³⁰ Tim Penyusun PPK, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI), hlm. 8-9.

³¹ Balitbang Puskur, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Balitbang Puskur, 2010), hlm. 8.

		yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan baik dalam belajar serta tugas, juga menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Memiliki kemampuan berpikir atau kemampuan untuk menghasilkan suatu cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas atau berbagai tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.
8	Demokratis	Sikap yang menunjukkan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang sama kedudukan orang lain termasuk dalam hal hak dan kewajibannya.
9	Rasa ingin tahu	Sikap atau tindakan yang menunjukkan adanya upaya untuk selalu mengetahui segala sesuatu secara mendalam dan meluas dari hal-hal yang telah dipelajarinya, dilihat ataupun didengar.
10	Semangat kebangsaan	Sikap atau tindakan yang menunjukkan cara berpikir dan berwawasan yang lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingannya sendiri atau kelompok.
11	Cinta tanah air	Sikap atau tindakan yang menunjukkan cara berpikir serta bersikap kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap atau tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat serta sikap yang menunjukkan kemampuan untuk mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Sikap atau tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bergaul, serta bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, tindakan serta perkataan yang membuat orang merasa senang, aman serta nyaman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Sikap yang menunjukkan kebiasaan dalam meluangkan waktu untuk membaca berbagai bahan bacaan yang dapat menunjang serta memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap atau tindakan yang menunjukkan adanya upaya untuk mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam disekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli	Sikap atau tindakan yang menunjukkan keinginan

	sosial	untuk selalu memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap atau perilaku seseorang dalam memenuhi tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan, baik itu terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan juga Tuhan Yang Maha Esa

Dari nilai-nilai diatas, nantinya sekolah yang didalamnya mencakup kepala sekolah, guru, karyawan dan seluruh elemen sekolah perlu bekerja sama dan saling bahu membahu agar proses penanaman nilai-nilai yang ada dapat berjalan sebagaimana mestinya dalam jiwa peserta didik. Selain itu diharapkan nilai-nilai tersebut tumbuh kembang dalam jiwa peserta didik sehingga melahirkan peserta didik yang berkarakter serta berakhlak mulia.

c. Prinsip pendidikan karakter

Dasyim Budimansyah menyebutkan beberapa prinsip-prinsip pendidikan karakter yang dikembangkan dalam menyokong penguatan atau penanaman pendidikan karakter di sekolah, diantaranya adalah sebagaimana berikut:³²

1. Proses pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah harus dilakukan secara berkesimbangan (kontinuitas). Hal ini disebabkan oleh pengembangan nilai-nilai karakter merupakan menempuh proses yang sangat panjang, dimulai ketika peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus dari satuan pendidikan tersebut nantinya.

³² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan....*, hlm. 36.

2. Pengembangan pendidikan karakter hendaknya melibatkan atau melalui semua pelajaran (terintegrasi), kemudian melalui pengembangan diri dan seluruh budaya yang ada dan tumbuh dalam satuan pendidikan.
3. Sejatinya nilai karakter tidak dapat diajarkan dalam bentuk pengetahuan, sehingga membutuhkan pengintegrasian dalam mata pelajaran. Kecuali, dalam bentuk mata pelajaran agama yang didalamnya memuat ajaran. Maka ia tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*) dan terakhir membiasakan (*habit*).
4. Proses pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*).

Selain prinsip-prinsip yang dipaparkan oleh Dasyim Budimansyah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI turut merekomendasikan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Hal ini diharapkan dapat diperhatikan oleh guru agar pendidikan karakter di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, adapu prinsip-prinsip tersebut adalah:³³

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika yang berbasis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.

³³ *Ibid*, hlm. 35

3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
8. Memberdayakan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

d. Pendekatan pendidikan karakter

Pendekatan pendidikan karakter serangkaian cara atau langkah untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pendidikan karakter pun juga termasuk sebagai cara untuk mencapai tujuan dari

pendidikan karakter itu sendiri.³⁴ Menurut Sri Sumarni, beliau mengatakan bahwa pendekatan pendidikan karakter menggunakan pendekatan multi-approach, karena sesuai dengan perkembangan zaman saat ini menggunakan satu pendekatan saja tidaklah cukup. Sehingga, setidaknya dibutuhkan tiga pendekatan karakter, diantaranya adalah pendekatan mikro yang bersifat individual, lalu pendekatan meso berupa rekayasa kultur yang berkarakter, dan pendekatan makro yang berupa jaringan kerja sama.³⁵

Pendekatan mikro biasa juga disebut dengan pendekatan individual, dimana pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan dalam pendidikan karakter untuk mengatasi berbagai permasalahan karakter pada anak secara langsung (*face to face*) dan tentunya juga intens terhadap anak yang memiliki permasalahan atau hambatan dalam perkembangannya.³⁶

Sementara pendekatan meso adalah upaya-upaya yang dilakukan dalam pendidikan karakter melalui rekayasa kultur baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam hal ini kultur dapat dimaknai sebagai pola, nilai, keyakinan serta tradisi yang merujuk pada sejarah lama, sementara kultur keluarga merupakan pola makna yang diwujudkan secara historis yang didalamnya memuat norma, nilai, keyakinan, seremonial, ritual, tradisi serta mitos dalam

³⁴ Sigit Purnama dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Perspektif* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), hlm. 89.

³⁵ Sri Sumarni, *Pendidikan Karakter Di Peguruan Tinggi* (Yogyakarta: Lentera, 2015).

³⁶ Sigit Purnama dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 91-92.

derajat yang bervariasi oleh anggota keluarga.³⁷ Dalam pendekatan ini perubahan untuk meningkatkan mutu pendidikan maka diperlukan perubahan kultur. Dimana pendekatan kultural ini mampu membentuk keyakinan, kepercayaan, serta kebanggaan akan suatu kualitas kinerja. Dengan menggunakan pendekatan ini maka terbentuklah karakter seseorang individu ketika terlibat dalam suatu aktivitas ditengah-tengah lingkungan baik itu keluarga, organisasi, maupun institusi pendidikan formal yaitu sekolah. Pembentukan karakter tersebut terjadi melalui internalisasi nilai-nilai karakter baik itu norma, sikap maupun kebiasaan-kebiasaan positif lainnya.³⁸

Selanjutnya, pendekatan makro lebih menekankan kepada kerja sama antara orang tua dan sekolah. Sebagaimana yang kita ketahui setelah seorang anak dididik dan diajarkan tentang karakter di dalam keluarganya, maka selanjutnya orang tua berupaya untuk memberikan bekal pendidikan bagi sang anak untuk mendapatkan pengalaman serta rangsangan yang mampu mendukung tumbuh kembangnya. Meskipun si anak memiliki lingkungan baru yaitu sekolah, tidak serta merta menghilangkan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter, orang tua tetap memiliki tanggung jawab. Sehingga dalam hal ini membutuhkan hubungan yang intens antara sekolah dan orang tua

³⁷ Sigit Purnama dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini....*, hlm. 99.

³⁸ Sigit Purnama dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini....*, hlm. 100.

untuk membicarakan perkembangan serta kemajuan anak.³⁹ Bentuk kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam hal ini dapat ditempuh dengan beberapa hal yaitu: parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua secara aktif dengan pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan serta kolaborasi dengan kelompok masyarakat.⁴⁰

e. Strategi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter

Dintinjau dari segi bahasa, strategi berasal dari bahasa Yunani dengan komposisi “kata benda” dan “kata kerja”. Sebagai kata benda ia berasal dari kata *strategos* merupakan susunan dari kata *stratos* (militer) dengan kata *ago* (memimpin). Kemudian, sebagai kata kerja ia berasal dari kata *stratego* yang bermakna merencanakan atau *to plan*. Seorang pakar psikologi pendidikan dari Australia yaitu Michael J. Lawson yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul *Psikologi dengan Pendekatan Baru* menyebutkan bahwa strategi merupakan prosedur mental yang berwujud sebagai tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.⁴¹ Kemudian dalam referensi yang berbeda, Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa strategi merupakan serangkaian cara atau metode. Jelasnya, strategi dapat dimaknai sebagai suatu garis

³⁹ Santrock, J. W. *Child Development, Eleven Edition, Terj.* Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 57

⁴⁰ Sigit Purnama dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 111.

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2003), hlm. 214.

besar yang berfungsi sebagai haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.⁴²

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa strategi merupakan serangkaian pola yang telah direncanakan dimana pola tersebut berfungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah kegiatan atau tindakan. Dalam sebuah strategi memuat tujuan yang ingin dicapai, orang-orang yang terlibat dalam proses untuk mencapai tujuan tersebut, proses atau alur yang harus ditempuh dan tentunya berbagai sarana yang mampu menunjang proses untuk mencapai sebuah tujuan.

Ketika dihubungkan dengan pembelajaran, yakni strategi pembelajaran. Dimana pembelajaran merupakan sebuah upaya atau usaha pendidik dalam membantu peserta didik dalam melakoni kegiatan belajar. Tujuan dari strategi pembelajaran sendiri adalah terwujudnya kegiatan belajar yang efisien dan efektif yang dilakukan oleh peserta didik.⁴³ Bagi seorang guru, termasuk didalamnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) strategi merupakan sebuah pendekatan umum yang digunakan dalam mengajar dan berlaku untuk berbagai materi dan tentunya berfungsi untuk memenuhi tujuan pembelajaran PAI. Sehingga strategi guru dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai serangkaian pola yang telah dibuat dan ditetapkan oleh guru

⁴² Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5..

⁴³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2013), hlm. 3.

yang didalamnya memuat usaha untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran PAI. Pola tersebut biasanya memuat rencana, metode serta perangkat yang digunakan selama pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru memiliki peran yang sangat vital, dimana guru kerap kali dijadikan sebagai sosok yang diidolakan selama pembelajaran serta menjadi inspirator dan motivator sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Sikap dan perilaku guru sering kali menjadi sesuatu yang membekas dalam diri peserta didik, sehingga perilaku, ucapan serta kepribadian guru sering kali mejadi cerminan bagi seorang peserta didik.⁴⁴ Adapun peran guru dalam pendidikan karakter adalah sebagai teladan bagi setiap peserta didiknya, inspirator, motivator, dinamisator (pendorong siswa dalam mencapai suatu tujuan) serta sebagai evaluator.⁴⁵

Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter, guru menjadi sosok yang sangat penting. Mengapa demikian? Dalam pendidikan karakter guru merupakan figur sentral karena mereka adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Guru memiliki ruang untuk dikondisikan dan diarahkan, yaitu ruang kelas dimana ditempat tersebut terjadi interaksi secara terus-menerus antara

⁴⁴ Dewanto Zulkarnain, 'Peran Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangkaraya', *Jurnal Civic Education*, Volume. 3 Nomor. 1, (2019), hlm. 28.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 32-33

guru dan peserta didiknya.⁴⁶ Sehingga dapat kita lihat bahwa guru berperan penting dalam pembangunan atau penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik mengingat besarnya kadar otoritas yang dimiliki oleh seorang guru.

Selain peran guru, tentunya guru harus memiliki berbagai bentuk strategi penting tentang bagaimana karakter harus ditumbuh-suburkan dalam jiwa setiap peserta didik. Strategi-strategi yang nantinya dalam digunakan oleh guru selama pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Berhubungan dengan strategi penanaman nilai pendidikan karakter, sebagaimana yang dipaparkan oleh Maragustam bahwasannya terdapat enam strategi yang perlu dilakukan secara berkesinambungan, adapun strategi tersebut adalah sebagaimana berikut:⁴⁷

- 1) Habitulasi (pembiasaan) dan pembudayaan, dalam hal ini pembiasaan tidak hanya terfokus pada pembiasaan perilaku akan tetapi juga mencakup didalamnya pembiasaan cara berpikir positif serta berperasaan positif. Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, pembiasaan merupakan hal yang wajib untuk diterapkan oleh guru untuk membiasakan setiap peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik. Sehingga aktivitas yang yang dilakoni oleh

⁴⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter - Konstruksi Teoritik Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 339.

⁴⁷ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016), hlm. 264-271.

peserta didik terekam secara positif.⁴⁸ Penanaman nilai pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya adalah sebagaimana berikut: a) melalui kegiatan terprogram yang dilakukan ditengah-tengah pembelajaran, kegiatan ini dilaksanakan dengan perencanaan khusus agar dapat mengembangkan pribadi peserta didik baik secara individual maupun kelompok. b) kegiatan yang tidak terprogram yang dapat dilakukan tidak hanya di dalam ruang kelas seperti adanya kegiatan rutin sholat berjamaah dan upacara bendera. Lalu kegiatan spontan, yaitu pembiasaan yang tidak terjadwal seperti membiasakan salam dan membuang sampah pada tempatnya. Kemudian. Selanjutnya kegiatan keteladanan, yaitu pembiasaan bagaimana harus berperilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan lain sebagainya.

- 2) Membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowing*), dalam penanaman nilai pendidikan karakter seseorang harus dibekali dengan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai, manfaat, rasionalisasi serta dampak dari nilai baik yang dilakukan.
- 3) Merasakan dan mencintai yang baik (*moral feeling and loving*), yaitu sebuah pola pikir yang positif terhadap nilai-nilai kebaikan, serta pemikiran bahwa ia akan merasakan manfaat yang positif dari nilai-nilai kebaikan tersebut.

⁴⁸ Mulayasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. by Bumi Aksara (Jakarta, 2003), hlm. 167.

- 4) Tindakan yang baik (*moral acting*), setelah melakukan pembiasaan lalu merambah pada membelajarkan nilai-nilai yang baik, lalu merasakan kecintaan terhadap nilai tersebut maka tibalah pada tahap *moral acting*, yaitu mewujudkan nilai-nilai yang ada dalam tindakan nyata.
- 5) Keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modelling*), dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter keteladanan menjadi hal yang penting karena dalam hidupnya manusia cenderung banyak belajar dari apa yang ia lihat dan ia alami, karena sesungguhnya sesuai dengan fitrahnya manusia amat senang mencontoh.
- 6) Dan yang terakhir adalah taubat, yaitu kembali kepada Allah SWT setelah melakukan berbagai kesalahan dosa lalu melakukan refleksi (menyesal atas kesalahan-kesalahan yang pernah ia lakukan).

Selanjutnya, Zubaedi dalam bukunya yang berjudul *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* menyebutkan bahwa sebagai pendidik guru dapat menempuh serangkaian strategi dibawah ini dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, diantaranya adalah sebagaimana berikut:⁴⁹

- 1) Menerapkan metode pembelajaran yang didalamnya dapat melibatkan siswa secara aktif.

⁴⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011).

- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- 3) Memberikan materi pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis dan berkesinambungan.
- 4) Metode pengajaran yang mempertimbangkan keunikan dan keberagaman dari masing-masing peserta didik.
- 5) Seluruh pendekatan di atas menerapkan prinsip-prinsip *developmentally appropriate practice*.
- 6) Membangun hubungan yang supportive dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah.
- 7) Guru sebagai model (contoh) dalam berperilaku.
- 8) Menciptakan peluang agar peserta didik menjadi aktif dan penuh makna termasuk dalam kehidupan di kelas dan di sekolah.
- 9) Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial.
- 10) Melibatkan peserta didik dalam wacana moral.
- 11) Membuat tugas yang penuh makna dan relevan untuk peserta didik.
- 12) Tidak ada anak yang terabaikan.

Zubaedi menambahkan bahwa agar strategi yang digunakan guru atau pendidik dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran setidaknya mempertimbangkan atau meliputi 3 hal berikut:⁵⁰

- 1) Menggunakan prinsip keteladanan, dimana pendidik menjadi salah satu model (contoh) keteladanan yang mampu menunjukkan nilai-nilai

⁵⁰ *Ibid.*

karakter positif sehingga sukses menjadi *role model* seorang siswa dalam bersikap ataupun berperilaku.

- 2) Menggunakan prinsip kontinuitas atau berbentuk rutinitas yang berkesinambungan, misalnya dengan menggagas beberapa program sekolah yang didalamnya secara tidak langsung dapat menanamkan nilai karakter dalam diri siswa yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.
- 3) Menggunakan prinsip kesadaran dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan.

Kemudian, menurut Novan Ardi Wiyani penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui beberapa strategi alternatif secara terpadu, diantaranya adalah sebagaimana berikut:⁵¹

- 1) Mengintegrasikan kedalam keseluruhan mata pelajaran, dimana pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam pokok-pokok bahasan dari setiap mata pelajaran yang ada. Adapun nilai-nilai tersebut dapat dicantumkan dalam silabus dan RPP.
- 2) Mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi:
 - a. Menerapkan keteladanan, dimana keteladanan ini merupakan kegiatan dalam bentuk perilaku yang tidak diprogram oleh siapapun karena dapat dikakukan tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Misalnya berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin

⁵¹ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

membaca, disiplin dan datang tepat waktu, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain.

b. Pembiasaan rutin, yang merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan harian di sekolah. Misalnya, melaksanakan upacara bendera, senam, berdoa bersama, ketertiban, pemeliharaan terhadap kebersihan.⁵² Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan secara efektif dapat membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan karena mereka sudah terbiasa melakukannya secara rutin.

3) Mengintegrasikan ke dalam program sekolah yang meliputi:

a. Kegiatan rutin sekolah yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya adalah pelaksanaan upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, beribadah bersama, berdoa sebelum memulai dan sesudah berkegiatan dan kegiatan lainnya. Adapun nilai-nilai karakter yang diharapkan dari peserta didik melalui kegiatan ini adalah terbentuknya nilai religus, nilai kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran serta cinta tanah air.

b. Kegiatan spontan yang merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan oleh guru atau tenaga

⁵² *Ibid*, hlm. 140-148.

kependidikan lainnya yang mengetahui adanya perbuatan kurang baik dari peserta didik, sehingga dapat dikoreksi saat itu juga.⁵³

- 4) Membangun komunikasi antar sekolah dengan orang tua peserta didik, yang meliputi kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan kerjasama antara sekolah dengan lingkungan masyarakat.

2. Tinjauan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring

Pendidikan karakter merupakan usaha yang perlu dilakukan secara terus menerus kapanpun dan dimanapun karena ia merupakan sesuatu yang sangat penting bagi peserta didik. Sejak awal tahun 2020, dunia diguncang dengan kemunculan wabah baru yang disebut dengan *corona virus disease* atau yang familiar dengan singkatan covid-19. Kemunculan virus ini membuat dunia pendidikan “dipaksa” untuk menghadapi kondisi yang serba baru, dimana pemerintah menganjurkan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan sistem dalam jaringan (daring). Berhubungan dengan kondisi darurat ini, Mendikbud Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (covid-19), dimana dalam surat edaran tersebut mendikbud menekan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan sistem dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani

⁵³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Melalui Peradaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 88.

untuk memenuhi seluruh capaian kurikulum baik untuk kenaikan kelas maupun untuk kelulusan.⁵⁴

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun akhlak mulia dan luhur bagi peserta didik. Kesuksesan dalam membangun pendidikan karakter umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah cara atau pendekatan yang digunakan dalam menyampaikannya.⁵⁵

Pada masa pandemi Covid-19, proses belajar mengajar dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh dengan sistem dalam jaringan (daring). Pengelolaan pendidikan karakter umumnya dikembangkan melalui habitutasi yaitu dengan cara diajarkan, dibiasakan, dilatih secara konsisten hingga menjadi kebiasaan, menjadi karakter serta menjadi budaya. Berbagai pelaksanaan tersebut dapat dilakukan mulai dari rumah, sekolah serta masyarakat sekaligus. Adapun model pengelolaan pengembangan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan cara sebagaimana berikut.⁵⁶

1) Kolaborasi antara sekolah dan orang tua

Pada masa pandemi dimana pembelajaran harus dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh dengan sistem dalam jaringan (daring), keadaan ini membuat guru tidak dapat menjangkau siswa secara langsung dan

⁵⁴ Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid 19), hlm. 1.

⁵⁵ H. Ahmad Gafuri, 'Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Dengan Teknik Pendampingan Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Paradigma*, Volume 11 Nomor 2 (2016).

⁵⁶ Ni'mawati, Handayani, and Hasanah, hlm. 149.

intens. Dalam penanaman nilai karakter pada masa pandemi guru dapat melakukan kolaborasi dengan orang secara bersinergi dalam membangun pendidikan. Selain itu, peran guru dapat digantikan oleh orang tua dalam membimbing keteraturan dan dan kedisiplinan dalam proses belajar. Dalam masa pandemi pendidikan yang utama adalah pendidikan di rumah. Dimana keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, keluarga merupakan tempat pertama untuk belajar serta menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Keluarga memiliki pengaruh yang dominan yaitu distorsi terhadap waktu penjadwalan kegiatan pembelajaran peserta didik, baik secara struktur, pembagian tugas dan internalisasi norma-norma. Peran yang selama ini diemban dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan beralih tugas kepada satuan keluarga.⁵⁷

Dalam membangun pendidikan karakter, misalnya menumbuhkan karakter kemandirian harus dibarengi dengan peran yang dominan orang tua dalam mendidik kemandirian tersebut. Karena itulah dibutuhkan kolaborasi antara peran orang tua dan guru pada masa pandemi ini agar dapat menumbuhkan karakter siswa yang kuat dan tangguh.⁵⁸ Sehingga satuan pendidikan harus terus membangun kolaborasi antara pihak sekolah ataupun guru dengan orang tua peserta didik secara terus menerus dijalin, dipererat dan ditingkatkan kualitasnya. Dimana saat pembelajaran jarak

⁵⁷ Subarto, 'Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19', *Jurnal Hukum Dan Keadilan*, Volume 4 Nomor 1 (2020).

⁵⁸ Ni'mawati, Handayani, and Hasanah, hlm. 150.

jauh guru menjadi fasilitator yang memandu orang tua dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran terutama dalam membangun karakter siswa.

2) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kemunculan pandemi covid-19 menyebabkan ditutupnya sekolah-sekolah demi menekan pertumbuhan kasus terinfeksi covid-19, sehingga pembelajaran bergeser menjadi pembelajaran jarak jauh secara daring berbasis teknologi yang mengharuskan lembaga pendidikan, guru, siswa bahkan orang tua untuk cakap berteknologi. Dalam rangka membangun sumber daya manusia yang berkualitas, bermartabat dan berkarakter, pemanfaatan TIK perlu dijaga agar tidak mengganggu pembentukan karakter peserta didik, melain justru membantu dalam membangun pendidikan karakter tersebut.

Suwasih Madya menyebutkan bahwa untuk menjaga agar pemanfaatan TIK dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter dan cerdas secara intelektual serta pembedayaan pendidik dan tenaga kependidikan terkait, hendaknya diterapkan prinsip-prinsip berikut: a) Pemanfaatan TIK dalam pendidikan hendaknya mempertimbangkan karakter peserta didik, pendidik dan seluruh tenaga kependidikan dalam keseluruhan pembuatan keputusan TIK, b) Pemanfaatan TIK sebaiknya dirancang untuk memperkuat minat dan motivasi pengguna untuk menggunakannya semata

untuk meningkatkan kualitas dirinya, baik dari segi intelektualm spiritual (rohani), sosial, maupun ragawi, c) Pemanfaatan TIK sebaiknya mampu menumbuhkan kesadaran dan keyakinan akan pentingnya interaksi langsung dengan manusia (tatap muka), dengan lingkungan sosial-budaya, dan lingkungan alam. d) Pemanfaatan TIK sebaiknya menjaga kelompok sasaran tetap dapat mengapresiasi teknologi komunikasi yang sederhana dan e) Pemanfaatan TIK sebaiknya mendorong penggunan untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga tidak hanya puas menjadi konsumen informasi berbasis TIK.

Dalam menyampaikan materi guru hendaknya menggunakan metode yang menarik dan interaktif sehingga dapat menstimulus daya kreatifitas peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. melalui proses pembelajaran dengan TIK, peserta didik diarahkan untuk dapat menciptakan dan memberikan informasi di internet dengan berbagai karya dalam bentuk tulisan atau video, dengan demikian daya kreatifitas peserta didik dapat tergali dan teroptimalkan.

Untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui keteladanan guru dapat membuat, mengkreasi serta membagikan konten-konten pembelajaran melalui blog dan video pada platform youtube. Dengan demikian, berbagai konten tersebut dapat memberikan manfaat bagi peserta didik karena materi dapat dilihat berulang kali sebanyak yang mereka mau. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran lebih memungkinkan untuk diserap oleh peserta didik.

3) *Problem Based Learning* (PBL)

Problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan pada teori psikologi yaitu teori Piaget dan Vigotsky (konstruktivisme). Dalam teori ini dijelaskan bahwa peserta didik belajar dengan mengkonstruksikan pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. *Problem based learning* dapat menciptakan peserta didik yang belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata (*real world problem*). Dalam pembelajaran melalui *problem based learning* menuntut peserta didik untuk aktif dengan melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan pendidik berperan sebagai fasilitator atau pembimbing.⁵⁹

Kaitannya dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, melalui model pembelajaran dengan *problem based learning* maka dapat dikembangkan hal-hal berikut: pertama, *problem based learning* digali dan diaktualisasikan dalam pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dan internalisasikan pada diri peserta didik. Kedua, *problem based learning* dimodifikasi dan dikembangkan secara kreatif agar dapat memuat nilai-nilai karakter yang lebih kompleks. Hal ini bermakna bahwa *problem based learning* diisi dengan muatan nilai karakter yang sesuai dengan kepentingan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.

⁵⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 127.

Kemudian, pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring ini tentunya memiliki tantangan tersendiri. Hal ini disebabkan oleh tidak maksimalnya proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana yang dapat dilakukan dalam ruang lingkup pendidikan formal. Adapun tantangan penerapan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran daring, diantaranya adalah sebagaimana berikut:⁶⁰ *pertama*, peserta didik kehilangan teladan seorang guru. Di sekolah, peran guru dalam mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik sangatlah besar. Sehingga ketika pembelajaran beralih menjadi pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring, menjadikan peserta didik kehilangan sosok teladan yang biasanya memberikan contoh baik dalam berbicara, bertindak maupun berperilaku. *Kedua*, kontrol guru yang kurang maksimal. Dalam pembelajaran jarak jauh secara otomatis guru kehilangan kemampuan untuk memantau perkembangan peserta didik secara maksimal. *Ketiga*, sikap orang tua terhadap anak. Perbedaan latar belakang keluarga dan orang tua tentunya berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter peserta didik di masa pandemi ini, diketahui bahwasannya anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah sehingga peran guru beralih kepada orang tua.

⁶⁰ Rasmuin and Saidatul Ilmi, 'Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus Di MAN 3 Banyuwangi', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Volume 4 Nomor 1 (2021), hlm. 27-29.

3. Tinjauan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran daring

Pembelajaran merupakan sebuah usaha yang terencana dalam mengelola peristiwa belajar dengan memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶¹ Pembelajaran juga bermakna sebagai sebuah wadah yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar yang memungkinkan keduanya untuk saling bertukar informasi.⁶²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata daring diartikan sebagai “dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya”.⁶³ Sehingga daring dapat dimaknai sebagai suatu keadaan dimana beberapa komputer dapat bertukar informasi karena sudah terhubung melalui jaringan internet. Kata daring lebih familiar dengan istilah online ditengah-tengah masyarakat Indonesia akhir-akhir ini.⁶⁴ Dengan demikian daring merupakan sebuah keadaan dimana perangkat komputer dapat saling terhubung dan bertukar informasi melalui jaringan internet.

⁶¹ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 6.

⁶² Maemunah and Ainul Yakin, ‘Pembelajaran Berbasis Daring: Studi Kasus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Galispamekasan’, *Rabbani: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 Nomor 1 (2021), hlm. 43.

⁶³ <http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/daring> diakses pada 15 mei 2021

⁶⁴ M.Yusuf Amin Nugroho, ‘Metode, Media Dan Problematika Pembelajaran PAI Berbasis Daring Di Tingkat Madrasah Aliyah’, *Jurnal Paramurobi*, Volume 3 Nomor 2, (2020), hlm.3.

Ketika dikaitkan dengan istilah pembelajaran, maka pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet sebagai media yang menjadi perantara pengantar pesan antara pendidik dan peserta didik.⁶⁵ Pembelajaran daring sering kali dirujuk sebagai sebuah pembelajaran dengan sistem elektronik atau lebih dikenal dengan *e-learning*, dimana Darin E. Hartley menyebutkan bahwa *e-learning* merupakan salah satu bentuk proses belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar dari pendidik kepada peserta didik melalui jaringan internet, intranet, atau media jaringan komputer lainnya.⁶⁶ Awalnya istilah pembelajaran daring digunakan untuk mendeskripsikan sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi internet berbasis komputer (*computer based learning*). Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dunia teknologi yang semakin pesat kedudukan serta penggunaan komputer perlahan digeser oleh telepon seluler. Dimana pembelajaran menggunakan telepon seluler kita dapat belajar belajar dimana, kapan dan dalam situasi apapun. Pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan melalui tatap muka dikelas saja, melalui pembelajaran dengan dari siswa tetap dapat belajar meski dari jarak jauh dengan pendidik.⁶⁷

Sementara pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang pada dasarnya bertujuan untuk membentuk dan

⁶⁵ Lidia Simanihuruk, *E-Learning: Implementasi, Strategi Dan Inovasinya* (Yayasan kita menulis, 2019), hlm.4-5.

⁶⁶ Darin. E Hartley, *Selling E-Learning* (American Society for Training and Development United States of America, 2001).

⁶⁷ Eko Kuntarto, 'Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Indonesian Language Education and Literature*, Volume 3 Nomor 1 (2017), hlm. 101.

menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik. Keberadaan pembelajaran pendidikan agama Islam berfungsi dalam membentuk kepribadian seseorang yang beragama Islam, beriman serta bertakwa terhadap Allah SWT. Sehingga wujud dari pembelajaran ini bukan hanya dalam bentuk tataran konsep saja, akan tetapi lebih dalam lagi kepada ranah praktik yaitu menuntut seseorang untuk terampil dan terbiasa melaksanakan berbagai ibadah-ibadah yang diajarkan dan diperintahkan dalam ajaran Islam.⁶⁸ Umumnya, pembelajaran pendidikan agama Islam pada madrasah yang berada dibawah naungan kementerian agama dijabarkan menjadi empat mata pelajaran yakni Aqidah Akhlak, Alquran Hadis, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sementara untuk sekolah yang berada dibawah naungan kemendikbud dijabarkan menjadi satu mata pelajaran saja dengan nama Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁶⁹

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwasannya pembelajaran PAI merupakan serangkaian proses atau aktivitas peserta didik dapat mengevaluasi, menemukan serta meningkatkan kemampuan berpikirnya. Umumnya, kegiatan pembelajaran dilakukan atas usaha dari peserta didik itu sendiri, sementara pendidik atau guru berperan sebagai

⁶⁸ Ali M. D, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: RajaGrafindo Persada, 2018).

⁶⁹ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, and Media Gusman, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidikan MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)', *Fitroh: Jurnal Of Islamic Education*, Volume 1 (2020), hlm. 7.

fasilitator atau pendorong agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang efektif.⁷⁰

Berdasarkan pemahaman diatas diketahui, bahwa guru atau pendidik berperan untuk mengerahkan segala tenaga dan upaya agar pembelajaran dapat didesain sedemikian rupa serta terlaksana sekaligus dapat mencapai tujuan pembelajaran secara seragam oleh peserta didik. Terlebih dalam situasi darurat semenjak kemunculan wabah Covid-19 yang menghendaki atau menuntut pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Sehingga guru perlu melakukan berbagai inovasi yang berbeda dengan pola-pola pembelajara yang ada sebelumnya, dimana diperlukan penyesuaian dan adaptasi secara menyeluruh dengan desain pembelajaran daring. maka dari itu Muhammad Nurul Mubin menawarkan beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kondisi darurat pada masa pandemi ini yang bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal, adapun beberapa metode pembelajaran tersebut diantaranya adalah sebagaimana berikut:⁷¹

a. *Visual Based Learning*

Pada dasarnya konten pengetahuan perlu dikuatkan dengan menggunakan bentuk-bentuk visual media berbasis teknologi informasi yang berupa

⁷⁰ Muhammad Adnan, 'Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Volumen 3 (2018), hlm. 42.

⁷¹ Muhammad Nurul Mubin, 'Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Sederajat', *HEUTAGOGIA: Jurnal Of Islamic Education*, 2021, hlm 26-28.

video, grafik, simbol, kata kunci, animasi dan lain sebagainya. Biasanya pembelajaran semacam ini cukup jarang dilakukan pada masa-masa normal, sehingga pada pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring guru Pendidikan Agama Islam perlu mengemas pembelajaran berbasis multimedia, khususnya pada pembelajaran yang materinya bersifat abstrak. Misalnya, pada materi tentang keimanan kepada Allah SWT yang umumnya sulit untuk dipahami oleh peserta didik jika disajikan secara abstrak sehingga peserta didik sulit untuk menjangkau pemikiran yang demikian itu. Sehingga, untuk memberikan pemahaman maka guru memudahkannya dengan menyajikan materi yang membahas tentang keimanan tersebut disertai dengan contoh-contoh gambar atau video yang relevan serta berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kemudian, untuk pembelajaran yang sifatnya berupa panduan pelaksanaan misalnya panduan pelaksanaan shalat, wudhu', tayamum atau sejenisnya guru pun perlu memberikan bentuk panduan berupa rekaman video baik itu rekaman sendiri atau disertai dengan animasi sehingga lebih mudah untuk dipahami sekaligus dapat menarik perhatian peserta didik.

b. Diskusi dan Penugasan Berbasis *Online*

Baik diskusi maupun penugasan sudah umum dilaksanakan pada pembelajaran era normal, akan tetapi pada masa darurat pandemi covid-19 maka kegiatan ini beralih atau bertransformasi untuk dilaksanakan secara daring seperti menggunakan aplikasi yang menyediakan fitur *video*

conference seperti aplikasi *zoom*, *google classroom* dan lainnya. Sementara penugasan dapat dilakukan dengan pengiriman soal-soal pada aplikasi tertentu dan peserta didik diminta untuk memecahkannya menggunakan referensi yang mereka miliki.

c. Project Based Learning

Metode pembelajaran berbasis proyek ini sesuai dengan Pemberitahuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020. Dimana tujuan utama dari pembelajaran berbasis proyek adalah untuk memberikan pelatihan atau membiasakan peserta didik agar mereka dapat atau mampu berkolaborasi, bekerja sama serta berempati kepada orang lain.

d. Blended Learning

Metode *blended learning* merupakan metode yang menggabungkan dari dua metode atau lebih. Dalam artian tertentu, metode ini menggabungkan sistem online dan tatap muka melalui *video conference*. Sehingga, meskipun peserta didik dan guru belajar dari jarak jauh mereka tetap dapat berinteraksi satu sama lain.

G. Metode Penelitian

Ketika menempuh serangkaian penelitian maka seorang penulis wajib menentukan metode penelitian yang digunakan sepanjang penelitian. Metode penelitian sendiri merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, karena melalui metode penelitian dapat diperoleh data yang rasional, empiris dan sistematis. Secara sederhana, metode penelitian dapat diartikan sebagai

serangkaian cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah tujuan dan kegunaan tertentu.⁷²

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana untuk kelengkapan data yang dibutuhkan selama penelitian dikumpulkan dilapangan. Dalam hal ini, pengumpulan data dari lapangan yang dimaksud adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berada dan mengajar di Yogyakarta. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yang menghasilkan data berupa ucapan, tulisan dan perlakuan orang-orang yang diamati.⁷³ Secara sederhana, penelitian fenomenologi ini berfokus dalam mengamati dan memahami arti dari suatu pengalaman individu yang berkaitan dengan fenomena tertentu.⁷⁴

Dimana dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk mendeskripsikan serta menjelaskan secara detail tentang perlunya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring sekaligus strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Pakem.

⁷² Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 3.

⁷³ Bogdan R and Steve J Taylor, *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Methods* (Boston: Ally And Bacon Inc, 1992), hlm 21-22.

⁷⁴ M Djunaidi Ghony and Almansur Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 58.

2. Penentuan Sumber Data

Sebelum memulai penelitian dan melakukan pengumpulan data, maka penulis terlebih dahulu menetapkan sumber data dengan menentukan teknik *sampling* atau biasa disebut dengan teknik pengambilan sampel. Pemilihan subyek penelitian ini difokuskan kepada orang-orang yang berkompeten dan memiliki pemahaman terhadap data yang sedang dicari dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun informan atau subyek penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengampu mata pelajaran PAI di SMP Negeri 4 Pakem. Adapun teknik penentuan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut: *Purposive sampling*, yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang dilakukan karena pertimbangan tertentu.⁷⁵ Sehingga dalam penelitian ini membutuhkan guru mata pelajaran dengan muatan PAI sebagai informan utama karena mereka dianggap memiliki andil yang besar dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran daring masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Pakem, dan tentunya termasuk didalamnya guru sebagai penentu strategi-strategi yang relevan untuk digunakan selama penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Lalu, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan pertimbangan bahwa wakil kepala sekolah bagian kurikulum menjadi tonggak utama setelah kepala sekolah dalam penetapan kebijakan-kebijakan pembelajaran terutama kebijakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Kemudian sebagai informan pendukung, peneliti membutuhkan peserta didik

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif....*, hlm. 300.

kelas VII di SMP Negeri 4 Pakem dengan pertimbangan peserta didik terlibat langsung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran masa pandemi covid-19.

Selain itu, penulis menggunakan teknik snowball sampling yaitu teknik yang pengambilan data yang awalnya data yang diperoleh sedikit, lalu lama-lama menjadi besar.⁷⁶ Pengambilan data melalui teknik ini memungkinkan penulis untuk mendapatkan lebih banyak data dari berbagai sumber atau objek penelitian.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagaimana berikut:

a. Observasi

Dalam pengumpulan data observasi dilakukan dengan bentuk pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang muncul pada objek penelitian. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan tidak langsung sekaligus, hal ini diupayakan untuk mendapatkan data yang komprehensif serta dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penggunaan kedua bentuk jenis observasi disebabkan oleh keterbatasan penulis disebabkan dengan pandemi covid-19 yang terbilang masih dalam status darurat hingga saat ini.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah data-data yang berhubungan dengan pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Pakem.

Sementara instrumen yang digunakan pada teknik pengumpulan data melalui observasi ini adalah pedoman observasi dan lembar observasi serta alat pendukung lainnya.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula, dimana ciri utamanya adalah adanya tatap muka secara langsung antara pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewed*).⁷⁷ Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI yang berkompeten dibidangnya untuk mendapatkan data mengenai peran dan strategi guru PAI dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 Pakem, kemudian wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 4 Pakem, dan peserta didik yang terlibat selama pembelajaran masa pandemi covid-19 di SMP negeri 4 Pakem.

⁷⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 143.

Adapun instrumen yang digunakan pada teknik pengumpulan data melalui wawancara ini adalah pedoman wawancara serta alat pendukung lainnya.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi adalah proses untuk menemukan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan tema penelitian.⁷⁸ Adapun data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini adalah dokumen-dokumen penting yang dapat melengkapi kebutuhan akan data dalam penelitian, khususnya data tentang latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi sekolah, keadaan guru, peserta didik karyawan, sarana prasarana, dan data-data pendukung lainnya di SMP Negeri 4 Pakem.

4. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif sebagaimana yang disampaikan oleh Bogdan dalam Sugiyono ia menyebutkan bahwa analisis data merupakan proses dalam mencari serta mengumpulkan data lalu menyusun semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga data menjadi mudah untuk dipahami serta mampu memberikan informasi terhadap orang lain.⁷⁹ Selain itu semua data yang diperoleh dari berbagai sumber

⁷⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 152.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 334.

menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dilakukan secara terus menerus sampai datanya menjadi jenuh.⁸⁰

Aktivitas penganalisisan data dalam penelitian ini meliputi tiga aktivitas reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing / verification*).

a. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang telah dikumpulkan selama penelitian baik itu melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi bersifat kompleks, rumit dan banyak sehingga membutuhkan pencatatan yang teliti dan rinci. Berbagai data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, mereduksi data berarti memilih, memusatkan serta menyederhanakan data yang muncul selama proses pengumpulan data di lapangan.⁸¹ Dalam hal ini memilih dapat diartikan sebagai proses dalam merangkum yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema dan pola penelitian serta membuang data-data yang tidak perlu.⁸² Dengan kata lain, proses reduksi data ini mampu memberikan gambaran dan memudahkan penulis dalam penyajian data.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yaitu sebuah proses dalam menyusun data yang telah dikumpulkan

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 333.

⁸¹ Matthew B Meles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Ui Press, 1993), hlm. 16.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 335.

sehingga memungkinkan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.⁸³ Menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian berupa teks yang bersifat naratif.⁸⁴ Dalam hal ini penulis menyajikan data dengan uraian singkat yang kritis serta mendalam.

c. Penaikan kesimpulan (*conclusion drawing / verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan paling akhir dalam penyajian data. Kesimpulan yang dimaksud dalam hal ini adalah kesimpulan yang dapat menjawab atau memecahkan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan yang diharapkan adalah sebuah temuan yang berbentuk deskripsi yang mendalam terhadap suatu objek.⁸⁵

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji kesahihan atau keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yaitu serangkaian usaha peneliti untuk menjamin kebenaran data. Tujuan dari uji kredibilitas sendiri adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁸⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode, melalui triangulasi sumber peneliti berupaya untuk membandingkan dan mengecek data yang

⁸³ Matthew B. Meles, *Analisis Data Kualitatif*, hlm. 17.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*, hlm. 249.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*, hlm. 345.

⁸⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 105-108.

didapatkan dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dipilih, dideskripsikan, dibandingkan, dikategorisasikan antara yang memiliki pandangan sama maupun berbeda sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Kemudian, melalui triangulasi metode peneliti berupaya untuk mengecek hasil penemuan dari berbagai teknik pengumpulan data yang ada, serta melihat kembali tingkat kepercayaan data dari beberapa sumber dengan metode yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan Tesis ini serta memberikan gambaran tentang pembahasan secara menyeluruh. Maka, penulisan ini dibagi kedalam beberapa bab dan masing-masing bab memiliki beberapa sub-bab sebagaimana penjelasan berikut:

Pertama, bagian **PENDAHULUAN** yang didalamnya memuat berbagai hal yang berhubungan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya, bagian **PEMBAHASAN** yang didalamnya memuat berbagai hal yang berhubungan dengan objek penelitian yang terlibat dalam kajian penelitian ini. Selain itu, bagian pembahasan ini juga memuat berbagai hal yang berhubungan dengan analisis dan penjelasan hasil penelitian tentang “Peran dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di Yogyakarta dalam

Rangka Penguatan Pendidikan Karakter di Masa Pandemi (Pembelajaran Berbasis Daring).

Terakhir, bagian **PENUTUP** yang didalamnya memuat berbagai hal yang berhubungan dengan simpulan, menyampaikan saran, daftar pustaka serta menyertakan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis terhadap data yang didapatkan, maka tahapan berikutnya adalah menyajikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis terhadap data-data yang terkumpul, maka didapatkan beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagaimana berikut:

1. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring merupakan sesuatu yang perlu untuk diterapkan. Hal ini disebabkan oleh tidak ada satupun yang dapat menjawab kapan pandemi covid-19 ini akan berakhir. Sehingga dalam ketidakpastian tersebut maka pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring merupakan opsi yang paling baik untuk diterapkan.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring dalam jangka waktu yang panjang tentunya akan berdampak besar bagi peserta didik, terutama dalam pengembangan karakter. Sehingga hal ini menjadi kekhawatiran banyak pihak, termasuk oleh mendikbudristek. Sebagai salah satu sekolah yang telah menjalankan pembelajaran dengan sistem daring lebih dari satu tahun, maka guru Pendidikan Agama Islam pun mengalami kekhawatiran yang sama. Sehingga, agar peserta didik tidak mengalami kemerosotan akan nilai karakter diperlukan adanya inovasi terhadap

strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang disesuaikan dengan konsep pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring.

2. Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Pakem guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan beberapa strategi diantaranya adalah mendesain pembelajaran daring agar semirip mungkin dengan pembelajaran tatap muka di kelas sebagaimana biasanya, konsisten dalam menerapkan budaya sekolah yang biasa dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran daring, menjalin kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta pemanfaatan terhadap teknologi dan informasi.

Selain itu dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran PAI dengan sistem daring di SMP Negeri 4 Pakem, guru menemui masalah dalam penerapannya.

3. Adapun masalah yang dijumpai adalah tidak maksimalnya penerapan masing-masing strategi yang ada disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki oleh guru selama pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring ini dimana guru tidak dapat mengontrol, mengawasi dan mengamati perkembangan karakter peserta didik secara langsung.

B. Saran

Setelah menjabarkan kesimpulan, maka tahap selanjutnya adalah penulis menjabarkan beberapa saran mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring

masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Pakem. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagaimana berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan SMP Negeri 4 Pakem, dalam penerapan pembelajaran PAI dengan sistem daring pada masa pandemi covid-19 baik sekolah, guru maupun peserta didik mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan baik sehingga dalam proses transfer pengetahuan antara guru kepada peserta didik berada dalam tahap baik. Kemudian dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI dengan sistem daring, guru perlu melakukan inovasi dalam hal strategi pembelajaran yang didalamnya dapat memaksimalkan kebutuhan akan suksesnya proses penanaman nilai pendidikan karakter meskipun dengan keterbatasan yang ada pada pembelajaran daring. Mengapa demikian? Kita tidak memprediksi kapan pandemi akan berakhir dan kapan sekolah harus terus melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring ini. Sehingga guru perlu melakukan inovasi-inovasi agar pembelajaran terus berjalan maksimal termasuk dalam penanaman nilai pendidikan karakter.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang berupaya untuk mengulas tentang bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Pakem. Sehingga sangat terbuka dan besar kesempatan untuk diadakannya penelitian strategi dalam

penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran daring bersamaan dengan segala inovasi-inovasi yang dapat disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran daring itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad, 'Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, Volumen 3 (2018)
- Ardi Wiyani, Novan, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Darmaputera, Eka, *Pancasila: Identitas Dan Modernitas Tinjauan Etis Dan Budaya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987)
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Gafuri, H. Ahmad, 'Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Dengan Teknik Pendampingan Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Paradigma*, Volume 11 (2016)
- Ghony, M Djunaidi, and Almansur Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Impelementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004)
- Hartley, Darin. E, *Selling E-Learning* (American Society for Training and Development United States of America, 2001)

- Kuntarto, Eko, 'Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Indonesian Language Education and Literature*, Volume 3 N (2017)
- Lubis, Masruroh, Dairina Yusri, and Media Gusman, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidikan MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)', *Fitroh: Jurnal Of Islamic Education*, Volume 1 (2020)
- M. D, Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: RajaGrafindo Persada, 2018)
- Maemunah, and Ainul Yakin, 'Pembelajaran Berbasis Daring: Studi Kasus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 GalisPamekasan', *Rabbani: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 N (2021)
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2013)
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016)
- Meles, Matthew B, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Ui Press, 1993)
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter - Konstruksi Teoritik Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Mulayasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. by Bumi Aksara (Jakarta, 2003)
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT. Bintang Pusaka Abadi, 2010)

- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988)
- Ni'mawati, Fitri Handayani, and Aan Hasanah, 'Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi', *Fastabiq: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 1, (2020)
- Nugroho, M.Yusuf Amin, 'Metode, Media Dan Problematika Pembelajaran PAI Berbasis Daring Di Tingkat Madrasah Aliyah', *Jurnal Paramurobi*, Volume 3, (2020)
- Nurul Mubin, Muhammad, 'Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Sederajat', *HEUTAGOGIA : Jurnal Of Islamic Education*, 2021
- PPK, Tim Penyusun, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI)
- Purnama, Sigit, Jazariah, Muhammad Makshum As-syafi'i, Khamim Zarkasih Putro, Rina Raudhotul Jannah, Ría Astuti, and others, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Perspektif* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016)
- Puskur, Balitbang, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Balitbang Puskur, 2010)
- R, Bogdan, and Steve J Taylor, *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Methods* (Boston: Ally And Bacon Inc, 1992)
- Rasmuin, and Saidatul Ilmi, 'Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus Di MAN 3 Banyuwangi', *Indonesian*

Juornal of Islamic Education Studies (IJIES), Volume 4 (2021)

Rohimah, Bai, 'Solusi Pembelajaran Agama Islam Online Di Masa Pandemi',
Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Volume. 3, (2020)

Samani, Muchlas, and Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja
RosdaKarya, 2013)

Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum
2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Santika, I Wayan Eka, 'Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring', *IVCEJ*,
Volume. 3, (2020)

Simanihuruk, Lidia, *E-Learning: Implementasi, Strategi Dan Inovasinya*
(Yayasan kita menulis, 2019)

Subarto, 'Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta
Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19', *Jurnal Hukum Dan Keadilan*,
Volume 4 (2020)

Sudrajat, Ajat, 'Mengapa Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.
1 Nom (2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan
R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

———, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)

Sumarni, Sri, *Pendidikan Karakter Di Peguruan Tinggi* (Yogyakarta: Lentera,

2015)

Syah, Muhibbin, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2003)

Warsono dkk, *Model Pendidikan Karakter Di Universitas Negeri Surabaya* (Surabaya: Unesa, 2010)

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Melalui Peradaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Yaumi, Muhammad, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2018)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011)

Zulkarnain, Dewanto, 'Peran Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangkaraya', *Jurnal Civic Education*, Volume. 3, (2019)